

Pengaruh *Cash Holding*, *Growth Opportunity* dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2024)

Siti Sarah¹ Fil Isnaeni²

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Email: stsarah2004@gmail.com¹ dosen01086@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diakibatkan oleh *Cash Holding*, *Growth Opportunity* dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan studi empiris pada perusahaan sektor *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 13 perusahaan selama 5 tahun periode penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel yang diolah menggunakan perangkat lunak *EViews 12*. Berdasarkan dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa *Cash Holding*, *Growth Opportunity* dan Keputusan Investasi berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial penelitian ini menemukan bahwa *Cash Holding* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, *Growth Opportunity* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan Keputusan Investasi memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan literatur ilmu akuntansi dan dapat menjadi bahan pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi.

Kata Kunci: *Cash Holding*, *Growth Opportunity*, Keputusan Investasi, Nilai Perusahaan

Abstract

This study aims to determine the influence of Cash Holding, Growth Opportunity, and Investment Decisions on Firm Value with an empirical study on Transportation and Logistic sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period. The type of research used was quantitative research with a purposive sampling so that as many as 65 research sample data from 13 companies were obtained during the 5-year research period. The data analysis technique used was panel data regression analysis processed using EViews 12 software. Based on the results of the research, it shows that Cash Holding, Growth Opportunity and Investment Decisions have a simultaneous effect on the Firm's Value. Partially, this study found that Cash Holding has an influence on Firm Value, Growth Opportunity has an influence on Firm Value and Investment Decisions have an influence on Firm Value. These findings are expected to make a theoretical and practical contribution to the development of the accounting literature and can be a decision-making material for companies in increasing Firm Value and can be considered for investors in making decisions before investing.

Keywords: *Cash Holding*, *Growth Opportunity*, Investment Decisions, Firm Value



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan mempunyai peran penting untuk keberlangsungan bisnis industri di masa mendatang karena itu nilai perusahaan juga bisa dipengaruhi oleh suatu strategi perusahaan tertentu yang dapat direspon oleh pasar (Agustianingrum dkk, 2023). Kondisi perekonomian dunia tidak akan selalu dalam keadaan stabil dan saat terjadi ketidakpastian ekonomi terdapat banyak pihak yang merasakan dampaknya (Maharani dkk, 2024). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh strategi perusahaan yang diambil terutama pada saat

terjadinya ketidakpastian ekonomi yang kemudian pasar akan merespons strategi tersebut. Ketidakpastian ekonomi dapat berdampak pada kondisi perusahaan sektor *Transportation and Logistic*. Dilansir dalam antaranews.com ditulis oleh Juwita Trisna Rahayu pada tanggal 12 Mei 2020 mengatakan perusahaan sektor *Transportation and Logistic* mengalami penurunan permintaan barang dan komoditas, maupun aktivitas industri yang berdampak pada penurunan volume sektor *logistic* yang hanya tumbuh sebesar 1,27% YoY (*Year-on-Year*) dibandingkan 2019 yang tumbuh 5,45% YoY. Selain itu, terdapat penurunan ekspor dan impor pada tahun 2020 yang berdampak pada pertumbuhan negatif ekspor dan impor Indonesia. Pertumbuhan ekspor sebesar -6,37% dan impor sebesar -11,89% (*kuartal-to-kuartal*). Terdapat juga kenaikan BBM diakibatkan dari inflasi pada tahun 2022. Dilansir dalam djkn.kemenkeu.go.id ditulis oleh Ratih Prihatina pada tanggal 12 September 2022 mengatakan bahwa terjadinya pengumuman kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi yang mencapai 30% yang dapat mendorong inflasi Indonesia hingga lebih dari 6%. Terdapat beberapa saham *Transportation and Logistic* yang dirugikan sejak pengumuman kenaikan harga BBM seperti BIRD (PT Blue Bird Tbk) yang mengalami penurunan sebesar -3,13% selama dua hari setelah pengumuman tersebut, sedangkan SDMR (PT Samudra Indonesia Tbk) dan TMAS (PT Temas Tbk) mengalami penurunan tipis sebesar -1,2% dan -0,42%. Namun, terdapat juga saham *Transportation and Logistic* yang berhasil terselamatkan yaitu ASSA (PT Adi Sarana Armada Tbk) sebesar 6,16%.

Terdapat juga berbagai faktor eksternal dan internal lainnya yang berdampak pada perusahaan sektor *Transportation and Logistic* yang terjadi pada tahun 2024. Dilansir dalam kompas.id yang ditulis oleh Erika Kurnia tanggal 8 Januari 2025 mengatakan bahwa indeks kumpulan saham sektor *Transportation and Logistic* pada tahun 2024 triwulan I, II dan VI mengalami pelemahan yang kemungkinan dipengaruhi oleh perang dagang Amerika Serikat-China, serta konflik geopolitik Rusia-Ukraina dan Timur Tengah yang berdampak terhadap ketidakpastian dan dinamika rantai pasok global. Namun, pada triwulan III menunjukkan penguatan signifikan yang kemungkinan disebabkan pengaruh aktivitas ekonomi dalam negeri yang meningkat menjelang pemilihan umum (PEMILU) sehingga berdampak pada lonjakan kebutuhan terhadap jasa transportasi dan logistik. Terjadinya berbagai fluktuasi ini dapat menggambarkan tingkat kepercayaan pasar terhadap pertumbuhan perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja nilai perusahaan.

Terdapat juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti *Cash Holding*. Kas yang ditahan atau *Cash Holding* berperan penting dalam memenuhi kegiatan operasional suatu perusahaan karena bisa dijadikan sebagai modal kerja yang paling dibutuhkan oleh perusahaan untuk aktivitas sehari-hari perusahaan sehingga penetapan *Cash Holding* yang optimal sangat diperlukan (Edhitya & Suzan, 2023). Selain *Cash Holding* terdapat juga faktor lain yaitu *Growth Opportunity* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan *Growth Opportunity* yang tinggi akan membutuhkan dana yang besar untuk membiayai investasinya dimasa depan sehingga dapat menggambarkan prospek perusahaan (Nabilah & Anwar, 2022). *Growth Opportunity* menggambarkan potensi maupun prospek perusahaan dalam berinvestasi yang dapat menghasilkan keuntungan pada masa yang akan datang. Terdapat faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan investasi. Keputusan investasi yang tepat dapat berdampak terhadap tinggi laba yang diperoleh perusahaan serta dapat menambah minat investor dalam berinvestasi di perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Sari & Trisnawati, 2024). Ketepatan dalam pengambilan keputusan investasi harus dilakukan secara penuh persiapan dan strategi karena melalui investasi tersebut diharapkan perusahaan dapat mengembalikan *return* atau pengembalian yang lebih besar dari dana awal yang di investasikan, sehingga dapat

meningkatkan laba pada perusahaan yang juga berperan dalam peningkatan nilai kinerja perusahaan.

Penelitian tentang nilai perusahaan banyak memunculkan hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Roza & Mashuri (2023) dan Putri & Suzan (2025) menyimpulkan bahwa *Cash Holding* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan karena *Cash Holding* dimanfaatkan dengan baik untuk memenuhi utang jangka pendeknya dan menjaga kelancaran aktivitas bisnisnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustianingrum dkk (2023) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Wiranoto (2021) menyimpulkan *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena besar maupun kecilnya nilai peluang pertumbuhan yang dihasilkan akan berpengaruh pada naik atau turunnya nilai perusahaan. Sementara itu, bertolak belakang pada penelitian Edhitya & Suzan (2023) yang tidak menemukan pengaruh dari *Growth Opportunity* terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Sari & Trisnawati (2024) yang menunjukkan keputusan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan faktor eksternal yang menyebabkan ketidakpastian seperti fluktuasi suku bunga & nilai tukar mata uang, inflasi, kemajuan teknologi, situasi sosial ekonomi, dan peraturan pemerintah. Sejalan dengan penelitian Karyadi dkk (2025) mengatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan Arianti & Yatiningrum (2022) memiliki hasil yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perbedaan-perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh *Cash Holding*, *Growth Opportunity* Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024)”.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal merupakan suatu upaya perusahaan melalui kegiatan ataupun tindakan manajemen untuk berkomunikasi dengan pihak luar yaitu investor yang berguna untuk memberikan suatu informasi atau gambaran mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor tersebut pada nilai yang dimiliki perusahaan. Sinyal yang diberikan perusahaan kepada pihak-pihak diluar perusahaan merupakan informasi mengenai keuangan perusahaan tersebut. Sinyal atau informasi yang disampaikan perusahaan dan diterima oleh para investor akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk menentukan apakah informasi tersebut merupakan sinyal positif atau negatif (Anggeraini, 2023).

Pengaruh *Cash Holding*, *Growth Opportunity* dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Cash Holding merupakan besaran jumlah uang tunai yang bermanfaat untuk kelancaran aktivitas operasional sehari-hari perusahaan, seperti pelunasan jangka pendek yang dapat membuktikan bahwa perusahaan dalam kondisi likuid. Jika jumlah *Cash Holding* yang dimiliki cukup tinggi, maka dapat juga digunakan untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan juga mendukung dalam pengambilan Keputusan Investasi. Selain itu, peluang pertumbuhan atau disebut *Growth Opportunity* yaitu peluang yang dijadikan sebagai tingkatan pertumbuhan nilai perusahaan dimasa mendatang karena *Growth Opportunity* dapat menggambarkan perbandingan nilai pasar dengan total ekuitas perusahaan, sehingga tinggi atau rendahnya *Growth Opportunity* dapat mencerminkan nilai pada suatu perusahaan dan

dapat dijadikan sebagai tolak ukur para investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan Investasi juga merupakan keputusan penting yang dikeluarkan perusahaan karena merupakan kegiatan pelepasan pendanaan dan penanaman modal yang bertujuan untuk mendapatkan *return* positif yang akan berdampak pada nilai perusahaan. H1: Diduga *Cash Holding*, *Growth Opportunity* dan Keputusan Investasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Cash Holding* Terhadap Nilai Perusahaan

Cash Holding dapat menjadi alat ukur perusahaan untuk membuktikan apakah perusahaan tersebut dalam keadaan likuid atau tidak. Perusahaan harus memegang besaran jumlah uang tunai yang cukup atau dapat dikatakan seimbang, tidak lebih ataupun tidak kurang. Keseimbangan ini dapat mempengaruhi pada pandangan investor, apakah perusahaan tersebut dapat memenuhi utang jangka pendeknya dan dapat memanfaatkan sumber daya secara efisien atau tidak. Perusahaan yang memiliki *Cash Holding* optimal akan dipandang baik oleh pihak investor karena menggambarkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi likuid dan memiliki kemampuan dalam membayar utangnya, sehingga *Cash Holding* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri & Suzan (2025) menunjukkan bahwa *Cash Holding* memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kesimpulan bahwa besar kecilnya kas yang ditahan dapat membawa dampak pada nilai perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Roza & Mashuri (2023) dan Maulana dkk (2025) yang menyatakan *Cash Holding* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena *Cash Holding* yang memadai dapat memberikan fleksibilitas dalam mempertahankan operasional di berbagai kondisi tidak menentu yang memungkinkan perusahaan untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi dan volatilitas pasar sehingga dapat berdampak terhadap nilai perusahaan. H2: Diduga *Cash Holding* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena *Growth Opportunity* menggambarkan seberapa besar perbandingan antara nilai pasar dengan total ekuitas suatu perusahaan. Tingginya *Growth Opportunity* menunjukkan bahwa nilai pasar suatu perusahaan lebih tinggi daripada modalnya, artinya pasar melihat adanya peluang positif pada suatu prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Hal ini tentunya memberikan sinyal positif yang dapat menarik perhatian kepada para investor, sehingga tinggi rendahnya *Growth Opportunity* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Maka dari itu, *Growth Opportunity* juga bagian dari proses pertumbuhan perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Terdapat pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nabilah & Anwar (2022) yang menyatakan bahwa *Growth Opportunity* yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan nilai *Growth Opportunity* yang mencerminkan produktivitas perusahaan terus mengalami peningkatan yang dapat membuat investor tertarik sehingga permintaan akan saham menjadi meningkat yang kemudian mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan Suzan & Supriyadiputri (2023) dan Wiranoto (2021) juga memiliki *Growth Opportunity* yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. H3: Diduga *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan Investasi merupakan kegiatan pelepasan dana perusahaan untuk penanaman modal atau bisa juga untuk aset riilnya dengan harapan agar mendapatkan pengembalian dana (*return*) yang lebih besar dari pelepasan dananya. Pengambilan keputusan dalam berinvestasi

dapat berdampak pada pertumbuhan aset sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaannya. Ketika perusahaan mengambil Keputusan Investasi yang tepat, maka dapat memberikan sinyal positif kepada para investor karena mampu meningkatkan kegiatan operasionalnya yang dapat meningkatkan kinerja nilai perusahaan. Namun sebaliknya, apabila Keputusan Investasi tidak dilakukan dengan tepat maka akan mengakibatkan kerugian finansial yang dapat menurunkan laba dan memberikan persepsi yang negatif terhadap kinerja nilai perusahaan kepada para investor yang dapat menurunkan kepercayaan dan minat investor. Maka dari itu, sebelum mengambil keputusan sebaiknya perusahaan melakukan analisis terlebih dahulu untuk melihat seberapa besar peluang yang akan didapat. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari & Trisnawati (2024) dan Agustin & Anwar (2022) yang menunjukkan bahwa Keputusan Investasi memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan dapat menciptakan kenaikan laba dengan memanfaatkan sumber daya secara tepat melalui kegiatan berinvestasi ini sehingga menaikkan kepercayaan para investor yang dapat berdampak pada nilai perusahaan. Hal juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karyadi dkk (2025) yang menyatakan Keputusan Investasi yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga memberikan sinyal positif kepada para investor yang membuat saham perusahaan semakin meningkat. H4: Diduga Keputusan Investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat menanyakan pengaruh hubungan antara tiga variabel yang diukur yaitu *Cash Holding*, *Growth Opportunity* dan Keputusan Investasi. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang berdasarkan kriteria sampel tertentu dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan tahunan (*annual report*) pada perusahaan *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi kepustakaan dengan menggunakan aplikasi *Eviews Series 12*.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Karakteristik Sampel	Pelanggaran	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>transportation & logistic</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		39
2.	Perusahaan sektor <i>transportation & logistic</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2024	-11	28
3.	Perusahaan sektor <i>transportation & logistic</i> yang menyajikan laporan keuangan dan tahunan lengkap selama tahun 2020-2024	-4	24
4.	Perusahaan sektor <i>transportation and logistic</i> yang menyajikan laporan keuangan dan tahunan dalam mata uang Rupiah	-3	21
5.	Perusahaan sektor <i>transportation and logistic</i> yang tidak melakukan delisting/suspensi	-5	16
Jumlah Data Sampel Memenuhi Kriteria		16	
Data Outlier		-3	
Tahun Amatan		5	
Jumlah Sampel Keseluruhan		65	

Sumber: Data diolah penulis tahun 2026

Ditemukannya pelanggaran dan 3 perusahaan yang terindikasi esktrim (*outlier*) perlu dilakukan pengurangan data tersebut agar seluruh data memenuhi syarat uji asumsi klasik.

Operasional Variabel Penelitian

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) yang diproksikan dengan rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q dikembangkan oleh James Tobin, rasio ini dianggap mampu memberi informasi yang paling baik merupakan satu dari sekian pengukuran nilai perusahaan (Putri & Suzan, 2025). Rumus untuk menghitung rasio Tobin's Q adalah:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai perusahaan

MVE = Harga saham X Jumlah lembar saham beredar

DEBT = Total liabilitas perusahaan

TA = Total aset

Cash Holding

Cash Holding merupakan besaran jumlah uang tunai termasuk dalam aktiva lancar yang berguna untuk menjalankan aktivitas bisnis dalam sehari-hari, terutama dalam pemenuhan utang jangka pendeknya serta dapat memberikan fleksibilitas dalam menghadapi ketidakpastian atau peluang yang memerlukan respon cepat. Pada penelitian ini *Cash Holding* dapat diukur melalui perbandingan antara kas dan setara kas dengan jumlah aset keseluruhan. Dirumuskan sebagai berikut (Putri & Suzan, 2025):

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

Growth Opportunity

Growth Opportunity merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana laba per lembar saham dapat ditingkatkan. Hal ini berguna untuk mengetahui tingkatan peluang pertumbuhan suatu perusahaan pada masa yang akan datang. Pada penelitian ini indikator *Growth Opportunity* diproksikan dengan rasio MTBE (*Market To Book Equity*) yang dirumus sebagai berikut (Anggeraini, 2023):

$$\text{MTBE} = \frac{\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keputusan Investasi

Keputusan Investasi merupakan sebuah pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Pada penelitian ini indikator Keputusan Investasi dilihat dari indikator *CPA/BVA* (*Capital Expenditure to Book Value of Asset*) (Arianti & Yatinigrum, 2022):

$$\text{CPA/BVA} = \frac{\text{Pertumbuhan Aset}}{\text{Total Aset (x - 1)}}$$

Keterangan :

Pertumbuhan aset : Total aset tahun x – total aset tahun (x-1)

Total aset (x-1) : Total aset tahun sebelumnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	NP	CH	GO	KI
Mean	1.176234	0.081271	1.479869	0.112905
Median	0.969490	0.060440	0.915290	0.076920
Maximum	3.014360	0.317640	6.738110	1.043360
Minimum	0.304670	0.001530	0.150040	-0.247500
Std. Dev.	0.581606	0.076917	1.430534	0.221580

Sumber: Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan perhitungan uji statistik deskriptif pada diatas, maka dapat disimpulkan mengenai deskriptif masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan, merupakan variabel dependen yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,176234 dengan standar deviasi sebesar 0.581606. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 3.014360 yang berasal dari PT Temas Tbk pada tahun 2022 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.304670 yang diperoleh dari PT Putra Rajawali Kencana Tbk pada tahun 2024.
2. *Cash Holding*, variabel independen *Cash Holding* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.081271 dengan standar deviasi sebesar 0,076917. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.317640 yang berasal dari PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk pada tahun 2021 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.001530 yang diperoleh dari PT Transkon Jaya Tbk pada tahun 2024.
3. *Growth Opportunity*, variabel independen *Growth Opportunity* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,479869 dengan standar deviasi sebesar 1,430534. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 6.738110 yang berasal dari PT Adi Sarana Armada Tbk pada tahun 2021 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,150040 yang diperoleh dari PT Putra Rajawali Kencana Tbk tahun 2024.
4. Keputusan Investasi, variabel independen Keputusan Investasi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,112905 dengan standar deviasi sebesar 0,221580. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1.043360 yang berasal dari PT Putra Rajawali Kencana Tbk pada tahun 2021 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar -0.247500 yang diperoleh dari PT Jaya Trishindo Tbk.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi bertujuan untuk menentukan model analisis yang paling tepat dan sesuai. Terdiri dari uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier.

Tabel 3. Uji Pemilihan Model Regresi

Metode Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow (CEM vs FEM)	Nilai probabilitas <i>cross-section chi-square</i> sebesar $0,0007 < \alpha = 0,05$	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman (FEM vs REM)	Nilai probabilitas <i>cross-section random</i> sebesar $0,8118 < \alpha = 0,05$	<i>Random Effect Model</i>
Uji Lagrange Multiplier (CEM vs REM)	Nilai <i>cross-section</i> pada <i>Breusch-Pagan</i> sebesar $0,0053 > \alpha = 0,05$	<i>Random Effect Model</i>
Model Terpilih		<i>Random Effect Model (REM)</i>

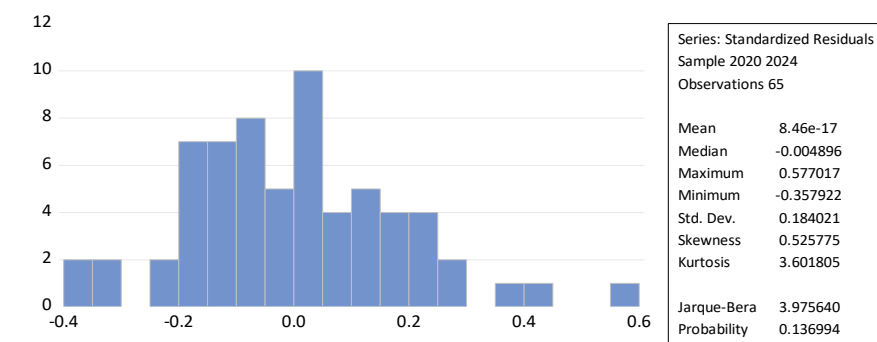
Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Pemilihan model regresi menunjukkan *Random Effect Model (REM)* paling tepat digunakan untuk estimasi data panel pada penelitian ini berdasarkan tabel diatas menghasilkan bukti dalam mengestimasi hubungan antar variabel penelitian.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal, perlu dilakukannya uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak.



Sumber : Output Eviews 12, 2026

Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada Gambar 1 diatas, nilai probabilitas Jarque-Bera mengalami peningkatan menjadi 0,136994 yang lebih besar dari 0,05 ($0,136994 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas perlu dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan yang tinggi di antara variabel-variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang signifikan di antara variabel-variabel independen. Berikut hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	CH	GO	KI
X1	1.000000	0.404994	-0.205911
X2	0.404994	1.000000	-0.130967
X3	-0.205911	-0.130967	1.000000

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 4, dapat dilihat nilai korelasi antar variabel independen yaitu korelasi antara *Cash Holding* dan *Growth Opportunity* sebesar 0.404994, korelasi antara *Cash Holding* dan Keputusan Investasi sebesar -0.205911 dan korelasi antara *Growth Opportunity* dan Keputusan Invesasi sebesar -0.130967. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah jika nilai koefisien korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,90. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain karena Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homoskedastis. Berikut adalah hasil pengujian heterokedastisitas yang telah dilakukan:

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.039637	0.009830	4.032176	0.0002
CH	0.076310	0.080527	0.947633	0.3471
GO	-0.000658	0.003862	-0.170261	0.8654
KI	-0.032559	0.022069	-1.475321	0.1453

Sumber : Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan dengan metode Glejser pada tabel 5 diatas, nilai probabilitas untuk seluruh variabel independen adalah variabel *Cash Holding* sebesar 0.3471, variabel *Growth Opportunity* sebesar 0.8654, dan variabel Keputusan Investasi sebesar 0.1453. Secara keseluruhan nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas atau terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode waktu t dengan residual pada periode $t-1$. Model regresi yang ideal haruslah bebas dari gejala autokorelasi agar hasil estimasi menjadi tidak bias dan efisien.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.153661	R-squared	0.889580
Mean dependent var	0.630492	Adjusted R-squared	0.884150
S.D. dependent var	0.466023	S.E. of regression	0.158619
Sum squared resid	1.534769	F-statistic	163.8121
Durbin-Watson stat	1.778298	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan Tabel 6 yang menggunakan *Random Effect Model (REM)*, diperoleh nilai statistik Durbin-Watson sebesar 1.778298. Nilai ini berada di dalam rentang -2 hingga +2 yaitu $-2 < 1.778298 < 2$ yang mengindikasikan bahwa residual antar observasi tidak memiliki korelasi yang signifikan. Dalam (Ghozali, 2021:162) jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terindikasi gejala autokorelasi. Pada penelitian ini diketahui nilai du sebesar 1.6960, nilai dw sebesar 1.778298 dan nilai $4-du$ adalah 2.3040 ($4-1.6960$) yang artinya $1.6960 < 1.778298 < 2.3040$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak memiliki gejala autokorelasi atau dinyatakan lolos dari uji autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu *Cash Holding*, *Growth Opportunity*, dan Keputusan Investasi terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

Root MSE	0.153661	R-squared	0.889580
Mean dependent var	0.630492	Adjusted R-squared	0.884150
S.D. dependent var	0.466023	S.E. of regression	0.158619
Sum squared resid	1.534769	F-statistic	163.8121
Durbin-Watson stat	1.778298	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil *Random Effect Model (REM)* yang disajikan pada Tabel 7, nilai *R-squared* yang diperoleh adalah 0.884150 artinya variabel dependen Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen *Cash Holding*, *Growth Opportunity* dan Keputusan Investasi sebesar 88% sedangkan selisihnya 12% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian.

Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Random Effect Model (REM)* pada Tabel 7, diperoleh nilai Prob. F-statistic sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000000 < 0,05$) dan menghasilkan nilai f_{hitung} sebesar 163.8121 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2.755 ($163.8121 > 2.755$). Maka, dapat disimpulkan bahwa, variabel *Cash Holding* (X1), *Growth Opportunity* (X2), dan Keputusan Investasi (X3) memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan mampu menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji T (Parsial)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.530157	0.053653	9.881206	0.0000
CH	1.159067	0.425363	2.724891	0.0084
GO	0.352418	0.018535	19.01320	0.0000
KI	0.268783	0.101988	2.635432	0.0106

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

1. Pengaruh *Cash Holding* (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Diperoleh probabilitas pada variabel *Cash Holding* (X1) sebesar 0,0084 lebih kecil dari 0,05 ($0,0084 < 0,05$) dan menghasilkan nilai t_{hitung} positif sebesar 2.724891 yang lebih besar dari t_{tabel} 1.67022 ($2.724891 > 1.67022$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Cash Holding* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
2. Pengaruh *Growth Opportunity* (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Diperoleh probabilitas pada variabel *Growth Opportunity* (X2) sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$) dan menghasilkan nilai t_{hitung} positif sebesar 19.01320 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.67022 ($19.01320 > 1.67022$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Keputusan Investasi (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Diperoleh probabilitas pada variabel Keputusan Investasi (X3) sebesar 0,0106 lebih kecil dari 0,05 ($0,0106 < 0,05$) dan menghasilkan nilai t_{hitung} positif sebesar 2.635432 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.67022 ($2.635432 > 1.67022$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Cash Holding*, *Growth Opportunity* dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Cash Holding dapat menggambarkan kondisi likuiditas, ketika perusahaan memiliki likuiditas yang memadai maka dapat menciptakan suatu *Growth Opportunity* karena ketersediaan kas yang optimal dapat memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk merespons suatu peluang pertumbuhan yang muncul tanpa harus terhambat oleh kendala likuiditas. Kemudian, Keputusan Investasi yang bijak dapat dipertimbangkan dari pemegangan kas maupun peluang pertumbuhan agar dana yang akan dilepas dari hasil pertimbangan tersebut dapat memberikan return positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan secara bersamaan. Dengan demikian, ketika perusahaan memiliki pemegangan kas yang optimal dan peluang pertumbuhan yang tinggi serta mampu mengambil Keputusan Investasi yang bijak dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Maka dari itu, hubungan ketiga variabel *Cash Holding*, *Growth Opportunity* dan Keputusan Investasi secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh *Cash Holding* terhadap Nilai Perusahaan

Cash Holding yang cukup dapat menjaga kelancaran operasional sehari-hari. Perusahaan yang memegang kas dalam jumlah yang tepat memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lancar, sehingga kegiatan operasional tidak terganggu oleh masalah likuiditas. Perusahaan yang mampu mempertahankan keseimbangan pemegangan kas yang optimal baik untuk kegiatan operasional perusahaan maupun untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan dipandang sebagai perusahaan yang dapat memanfaatkan pengelolaan kas secara efisien. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban tepat waktu juga dapat memberikan rasa aman bagi para pemangku kepentingan hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan investor serta membangun nilai positif pada perusahaan, sehingga penelitian ini menghasilkan variabel *Cash Holding* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Suzan (2025), Roza & Mashuri (2023) dan Maulana dkk (2025) yang menyatakan terdapat pengaruh *Cash Holding* terhadap nilai perusahaan, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Agustianingrum dkk (2023) dan Sari & Trisnawati (2024) yang menyatakan bahwa *Cash Holding* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan

Tinggi atau rendahnya *Growth Opportunity* dapat menggambarkan prospek pertumbuhan perusahaan, hal ini dapat dilihat dari nilai pasar suatu perusahaan apakah lebih tinggi dari total ekuitasnya atau tidak. Perusahaan yang memiliki *Growth Opportunity* tinggi berarti memiliki nilai pasar yang tinggi melebihi dari biaya modalnya (ekuitas) sehingga perusahaan tersebut mampu menghasilkan tingkat pengembalian (return). Tingginya *Growth Opportunity* juga memberikan sinyal positif kepada para investor sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap prospek peluang pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Maka berdasarkan penelitian ini, *Growth Opportunity* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil

penelitian ini sejalan dengan temuan Nabilah & Anwar (2022), Suzan & Supriyadiputri (2023) dan Wiranoto (2021) yang menyatakan hubungan antara peluang pertumbuhan dan nilai perusahaan dapat dipertimbangkan untuk menghasilkan hasil yang tepat sehingga *Growth Opportunity* menghasilkan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Edhitya & Suzan (2023) dan Ariyadni & Irawati (2023) yang menyatakan bahwa *Growth Opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena kondisi perekonomian yang tidak stabil mempengaruhi tinggi rendahnya *Growth Opportunity* sehingga perusahaan *Growth Opportunity* tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Pengalokasian dana perusahaan yang berasal dari hasil Keputusan Investasi ini menggambarkan pertumbuhan aset sehingga setiap dana yang dikeluarkan perusahaan diubah menjadi aset yang dapat meningkatkan produktivitas kegiatan operasional perusahaan dengan harapan dapat menghasilkan laba ataupun return yang lebih besar. Maka dari itu, Keputusan Investasi yang tepat dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengalokasikan dananya dengan tepat, sehingga dapat memperluas skala operasionalnya dan meningkatkan pendapatannya yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Karyadi dkk (2025), Sari & Trisnawati (2024) dan Agustin & Anwar (2022) mengatakan Keputusan Investasi mempengaruhi nilai perusahaan sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arianti & Yatinigrum (2022) yang mengatakan bahwa Keputusan Investasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Cash Holding*, *Growth Opportunity*, dan Keputusan Investasi secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan secara parsial, *Cash Holding* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang menghasilkan nilai sebesar 0,0084 dan *Growth Opportunity* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan menghasilkan nilai sebesar 0,0000 serta Keputusan Investasi memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang menghasilkan nilai sebesar 0.0106. Pada penelitian kali ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk terus menjaga efisiensi dalam pengelolaan kas dan lebih selektif dalam melakukan investasi serta dapat memaksimalkan peluang pertumbuhannya, bagi investor diharapkan agar lebih memperhatikan faktor internal perusahaan seperti kebijakan kas dan peluang pertumbuhan saat melakukan analisis fundamental dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk tetap menggunakan proksi-proksi penelitian ini yakni *Market to Book Equity* untuk *Growth Opportunity* agar semakin banyak menambah wawasan literatur keuangan sehingga variabel-variabel dengan proksi ini semakin banyak digunakan dan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianingrum, S., Suwarti, T., & Masdjojo, G. N. (2023). Pengaruh Kebijakan Utang, Good Corporate Governance, *Cash Holding*, dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 1658–1673.
- Agustin, L., & Anwar, M. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estat Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1251–1267.

- Anggeraini, T. (2023). Pengaruh *Growth Opportunity*, Keputusan Investasi dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Pamulang.
- Arianti, B. F., & Yatinigrum, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 1–10.
- Ariyadni, F. T., & Irawati, W. (2023). Pengaruh Tax Planning, Investment Opportunity Set dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(4), 409–431.
- Edhitya, P. C., & Suzan, L. (2023). Dampak *Growth Opportunity*, *Cash Holding*, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ45. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5056–5069.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed.). Universitas Diponogoro.
- Karyadi, F. L., Santoso, W., & Riza, F. (2025). Pengaruh Keputusan Investasi , Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi Kinerja Keuangan pada Sektor Properti , Real Estat dan Konstruksi Bangunan di Indonesia. 6(5), 2992–3015.
- Kurnia, E. (2025, Januari 8). Biaya Transportasi hingga Ekonomi Global Gerus Pertumbuhan Bisnis Logistik. Retrieved from [kompas.id: https://www.kompas.id/artikel/biaya-transportasi-hingga-ekonomi-global-gerus-pertumbuhan-bisnis-logistik?status=sukses_login&utm_source=kompasid&utm_medium=login_paywall&utm_campaign=login&utm_content=https://www.kompas.id/artikel/biaya-transportasi-hingga](https://www.kompas.id/artikel/biaya-transportasi-hingga-ekonomi-global-gerus-pertumbuhan-bisnis-logistik?status=sukses_login&utm_source=kompasid&utm_medium=login_paywall&utm_campaign=login&utm_content=https://www.kompas.id/artikel/biaya-transportasi-hingga)
- Maharani, A., Widyastuti, T., Sari, P. N., Nuryati, T., & Yulaeli, T. (2024). Pengaruh *Growth Opportunity*, *Cash Holding* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, 2(3), 1964–1974.
- Maulana, I., Sugeng, I. S., & Yulianto, A. R. (2025). Pengaruh *Cash Holding* dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 6(1), 279–294.
- Nabilah, N., & Anwar, S. (2022). Capital Structure Memediasi Antara *Growth Opportunity* Dan Leverage Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 19(1),
- Prihatina, R. (2022, September 12). Hei Para Investor, Ini Nih Sektor-Sektor Emiten Yang Boncos Dan Yang (malah) Cuan Akibat Dampak Kenaikan BBM. Retrieved from Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN): <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15357/Hei-Para-Investor->
- Putri, N. A., & Suzan, L. (2025). Pengaruh Intellectual Capital, Investment Opportunity Set, dan *Cash Holding* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. 5(2), 1250–1266.
- Rahayu, J. T. (2020, Mei 12). kibat COVID-19, volume sektor logistik merosot. Retrieved from ANTARA News: <https://www.antaraneews.com/berita/1487224/akibat-covid-19-volume-sektor-logistik-merosot>

- Roza, F. D., & Mashuri, A. A. S. (2023). Pengaruh *Cash Holding*, Foreign Ownership, Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 32(2), 95–110.
- Sari, F. N., & Trisnawati, R. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, *Cash Holding* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *YUME: Journal of Management*, 7(2), 190–204.
- Suzan, L., & Supriyadiputri, M. U. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, *Growth Opportunity* dan *Cash Holding* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(3), 370–384.
- Wiranoto, M. F. (2021). Pengaruh *Growth Opportunity*, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction Periode 2013-2017). *Jurnal Manajemen*, 9(1), 333–345.